

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN  
PERILAKU ORANGTUA PADA ANAK *CEREBRAL PALSY* DI YAYASAN  
PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan**

**oleh :**

**TIARA ANGGITAMARA  
J120161014**

**PROGRAM STUDI S1 FISIOTERAPI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN  
PERILAKU ORANGTUA PADA ANAK *CEREBRAL PALSY* DI YAYASAN  
PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) SURAKARTA**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi  
Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dan  
Dinyatakan telah memenuhi Syarat Untuk Diterima

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Diajukan oleh :**

**Tiara Anggitamara**

**J120161014**

**Telah disetujui oleh**

**Pembimbing,**

**Agus Widodo, S.Fis., M.Fis**

## HALAMAN PENGESAHAN

### **PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU ORANGTUA PADA ANAK *CEREBRAL PALSY* DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) SURAKARTA**

Disusun Oleh : Tiara Anggitamara

Nim : J120161014

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari senin, 09 April 2018  
Dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat**

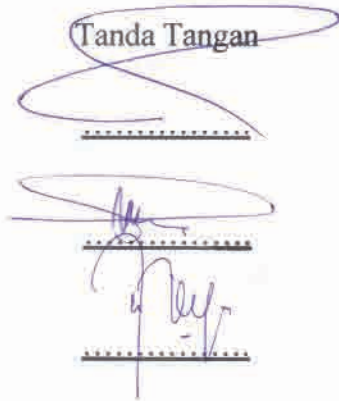
Surakarta, 09 April 2018

Tim Penguji Skripsi

Nama Penguji

1. Agus Widodo, S.Fis., M.Fis  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Edy Waspada  
(Anggota I Penguji)
3. Umi Budi Rahayu  
(Anggota II Penguji)

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
Motalazimah, SKM., M. Kes  
NIK/NIDN : 786/06-1711-7301

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 April 2018

Penulis



TIARA ANGGITAMARA  
J120161014

# **PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU ORANGTUA PADA ANAK *CEREBRAL PALSY* DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) SURAKARTA**

## **ABSTRAK**

Edukasi merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi perilaku untuk lebih baik pada individu, kelompok, atau masyarakat. Hal ini dibutuhkan khususnya pada keluarga yang memiliki anak kebutuhan khusus. Di samping itu, peran orang tua anak berkebutuhan khusus sangat banyak, terutama pada anak *Cerebral Palsy* (CP). Anak memiliki keterbatasan dalam hal motorik mereka membutuhkan bantuan dalam melakukan aktifitasnya. Inilah salah satu peran orang tua sebagai anggota keluarga terdekat dari sang anak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua pada anak CP di YPAC Surakarta. Metode dalam Penelitian ini adalah Jenis penelitian yang dilakukan adalah survei dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang tua yang telah dipilih dengan teknik *purposive simple sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan Hasil uji diketahui bahwa perbedaan rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku antara kelompok yang diberikan edukasi dan kelompok yang tidak diberikan penambahan edukasi adalah 10,100 dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku antara kelompok yang diberikan edukasi serta kelompok yang tidak diberikan edukasi yang berarti bahwa penambahan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua yang mempunyai anak CP.

Kata kunci : Edukasi, *Cerebral Palsy*, *Core Stability Exercise*, Orang tua.

## **ABSTRAC**

*Education is every effort planned to influence behavior to be better for individuals, groups, or communities. This is especially needed for families with special needs children. In addition, the role of parents with special needs children very much, especially in children Cerebral Palsy (CP). Children have limitations in terms of their motor needs help in doing their activities. This is one of the roles of parents as the closest family member of the child. The purpose of this study is to determine the effect of education on knowledge, attitudes and behavior of parents in children CP in YPAC Surakarta. Methods in This Research is Type of research conducted is survey with cross sectional approach. the sample in this study amounted to 40 parents who have been selected by purposive simple sampling technique. The results of this study are based on the test results note that the difference in average knowledge, attitudes and behavior between groups provided education and groups that are not given the addition of education is 10,100 with probability 0.0001. Because of the probability of  $0.001 < 0.05$ , it can be concluded that there are differences in average knowledge, attitudes and*

*behaviors between educational groups and groups that are not given education which means that the addition of education can increase knowledge, attitudes and behavior of parents who have children CP.*

*Keywords: Education, Cerebral Palsy, Core Stability Exercise, Parents*

## **1. PENDAHULUAN**

Edukasi merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi perilaku untuk lebih baik pada individu, kelompok, atau masyarakat (Notoadmojo, 2003). Hal ini dibutuhkan khususnya pada keluarga yang memiliki anak kebutuhan khusus.

Di samping itu, peran orang tua anak berkebutuhan khusus sangat banyak, terutama pada anak Cerebral Palsy (CP). Anak memiliki keterbatasan dalam hal motorik mereka membutuhkan bantuan dalam melakukan aktifitasnya. Inilah salah satu peran orang tua sebagai anggota keluarga terdekat dari sang anak. Sebagai contoh orang tua harus memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam kehidupan anak secara kontinu, memandikan dan mengantarkan terapi. Orang tua juga berperan sebagai advocates, guru dan pengasuh. Hal yang terpenting adalah orang tua harus membantu anak mengembangkan kemampuan pada berbagai aspek kehidupan, seperti kemampuan komunikasi, bina diri, mobilitas, perkembangan pancaindera, motorik halus dan kasar, kognitif dan sosial. (Santrock, 2001)

Dwi Siswoyo, dkk (2011) berpendapat bahwa keluarga merupakan pusat edukasi yang pertama dan utama, karena dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk. Kepribadian yang dimiliki anak merupakan cerminan atas edukasi yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua dalam kehidupan anak. Dalam kehidupan sehari-hari, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dibandingkan di sekolah. Untuk itu, selama di rumah pola asuh orang tua sangatlah penting, terlebih dalam memberikan perhatian pada anaknya. Namun, bukan sikap memanjakan anaknya, melainkan memberikan perhatian yang cukup dalam mengembangkan dan melatih kemandirian anak.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan YPAC Colomadu, Jenis penelitian yang dilakukan adalah survei dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan *quasi eksperimental pretest-posttest control group design*, dengan satu macam perlakuan. Populasi penelitian ini berjumlah 80 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orangtua yang telah dipilih dengan teknik *purposive simple sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil Penelitian**

#### **3.1.1. Karakteristik Umum Responden**

Karakteristik responden penelitian dilakukan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta diketahui bahwa pada kelompok yang diberikan penambahan edukasi (perlakuan) berdasarkan kategori umur tertua pada kelompok ini adalah 59 tahun. Sedangkan umur tertua pada kelompok yang tidak diberikan edukasi (kontrol) berumur 52 tahun. Karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan pada kelompok pekerjaan orang tua paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Pada kelompok perlakuan terdapat 14 Responden (70%) dan pada kelompok kontrol terdapat 16 responden (80%).

Karakteristik berdasarkan jumlah ekstremitas yang terkena pada kedua kelompok paling banyak pada jenis *diplegi*, pada kelompok perlakuan sebanyak 16 Responden (80%), sedangkan Pada kelompok kontrol sebanyak 17 Responden (85%). Kemudian karakteristik responden berdasarkan tingkat GMFM anak menurut AAMD (Moh. Amin, 1995: 22-24), pada kelompok yang diberikan edukasi diketahui bahwa responden yang memiliki anak CP dengan tingkat GMFM paling tinggi sebesar 72,82 %. Sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan edukasi orang tua yang mempunyai anak dengan tingkat GMFM tingkat sedang adalah sebesar 61,02 %.

Pada karakteristik responden berdasarkan tingkat reflek anak pada kelompok yang diberikan edukasi diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki anak CP dengan tingkat reflek *cortical* sebanyak 8 orang (40%). Sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan edukasi diketahui bahwa responden yang kebanyakan responden tingkat *cortical* sebanyak 8 orang (40%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat GMFCS anak pada kelompok yang diberikan edukasi diketahui bahwa tingkat GMFCS tertinggi adalah IV (kursi Roda mandiri) sebanyak 14 responden (70%). Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui responden yang memiliki anak CP dengan GMFCS tertinggi adalah tingkat IV sebanyak 6 orang (30%).

### 3.1.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan tentang pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua pada anak yang menderita CP uji coba dilakukan 2 kali, test pada pengukuran pertama yang digunakan akan digunakan sebagai data awal (*Pre Test*), kemudian uji coba kedua yang dilakukan akan dijadikan sebagai data akhir atau (*Post test*).

Tabel 1. Pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua

kelompok	Statistik	<i>Pengetahuan</i>		<i>Sikap</i>		<i>Perilaku</i>	
		<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
<i>eksperimen</i>	Skor terendah	48	50	44	52	50	59
	Skor tertinggi	63	65	68	72	68	67
	Rata-rata	56,5	59,3	59,3	62,6	60	62,2
	Median	58	60	60	62	60	62
	Standar Deviasi	4,442	4,534	5,272	3,898	4,512	2,214
<i>kontrol</i>	Skor terendah	42	42	50	50	54	53
	Skor tertinggi	64	64	64	63	64	64
	Rata-rata	54,5	55,2	58,5	58,7	61	60
	Median	56	57	60	60	60	60
	Standar Deviasi	5,514	5,473	3,705	3,371	2,536	2,489



Tabel 2. Pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua

	<i>Edukasi</i>		<i>Tanpa Edukasi</i>	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Pengetahuan				
a. Baik (75%-100%)	40,0 %	60,0 %	35,0 %	50,0 %
b. Cukup (56%-74%)	45,0 %	25,0 %	40,0 %	25,0 %
c. Kurang (40%-55%)	15,0 %	15,0 %	35,0 %	25,0 %
Sikap				
a. menerima	40,0 %	60,0 %	10,0 %	30,0 %
b. merespon	10,0 %	5,0 %	5,0 %	15,0 %
c. menghargai	5,0 %	5,0 %	45,0 %	30,0 %
d. bertanggung jawab	45,0 %	30,0 %	50,0 %	15,0 %
Perilaku				
a. Terbuka	40,0 %	30,0 %	35,0 %	30,0 %
b. Tertutup	60,0 %	70,0 %	65,0 %	70,0 %

Sumber : Data yang Diolah (2018)

Pada pengukuran pengetahuan setelah diberikan penambahan edukasi diketahui nilai Pengetahuan tertinggi pada uji *Pre test* adalah 63. Kemudian pada variabel sikap diketahui nilai sikap tertinggi pada uji coba pertama adalah 68. Selanjutnya pada variabel perilaku diketahui perilaku tertinggi pada uji coba pertama adalah sebesar 67. Pada pengukuran kedua (*post test*) pengetahuan setelah diberikan penambahan *edukasi* diketahui Pengetahuan tertinggi pada uji *post test* adalah 65. Kemudian pada variabel sikap diketahui sikap tertinggi pada uji coba kedua adalah 72. Selanjutnya pada variabel perilaku diketahui nilai perilaku tertinggi pada uji coba kedua adalah sebesar 67.

Pada pengukuran pengetahuan pada kelompok yang tidak diberikan penambahan *edukasi* diketahui pengetahuan tertinggi pada uji *pre test* adalah 64. Kemudian pada variabel sikap diketahui nilai sikap tertinggi pada uji coba pertama adalah 64. Selanjutnya pada variabel perilaku diketahui nilai perilaku tertinggi pada uji coba pertama adalah sebesar 64.

Pada pengukuran kedua (*post test*) pengetahuan tanpa diberikan penambahan *edukasi* diketahui pengetahuan tertinggi pada uji *post test* adalah 64. Kemudian pada variabel sikap diketahui nilai sikap tertinggi pada uji coba kedua

adalah 63. Selanjutnya pada variabel perilaku diketahui perilaku tertinggi pada uji coba kedua adalah sebesar 64.

### 3.1.3. Uji Normalitas Data

Untuk memenuhi persyaratan analisa teknik paired *sampel t test* berupa data berdistribusi normal, data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik *one sample-kolmogorof-smirnov*. Hasil analisi data disajikan pada setiap variable berikut ini :

Tabel 3. uji normalitas *one sample-kolmogorof-smirnov*

Test of Normality				
		<i>Statistik</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Perlakuan</i>	<i>Pre</i>	,143	20	,200
	<i>Post</i>	,121	20	,200
<i>kontrol</i>	<i>Pre</i>	,170	20	,131
	<i>Post</i>	,144	20	,200

Sumber : Data yang diolah (2017)

Dari uji *normalitas* dengan uji *one sample-kolmogorof-smirnov* yang dilakukan diketahui bahwa nilai *p* pada kelompok perlakuan (diberikan Penambahan Edukasi) di uji coba *pre test* adalah sebesar 0,200. Pada uji coba Post test nilai *p* = 0,200. Kemudian pada kelompok control (tanpa edukasi) diketahui nilai *p* pada uji coba Pre test adalah sebesar 0,131 dan pada uji Post test diketahui nilai *p* = 0,200. Karena semua nilai *p* > 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa semua data pada berdistribusi normal.

### 3.1.4. Hasil Uji *paired sampel t test*

Uji paired *sampel t test* digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara hasil Pree test dan Post test. Pada masing – masing variabel. Jika nilai *sig.2tailed* / nilai *p* < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *Pre Test* dan *Post Test*.

Tabel 4. hasil uji *paired sampel t test* penambahan *edukasi* pada kelompok perlakuan dan kelompok control.

Kelompok		mean	Standart deviasi	Selisih mean	P value
Perlakuan	Pre test	174	14,889	-,10,1	0,000
	Post test	184	8,509		
kontrol	Pre test	174	9,867	0,00	1,000
	Post test	174	9,668		

Sumber : Data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada kelompok perlakuan adalah 0,000. Karena probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test pada kelompok perlakuan setelah penambahan Edukasi. Sedangkan pada kelompok control atau kelompok yang tidak diberikan Edukasi diketahui bahwa nilai probabilitas atau nilai  $P$  adalah sebesar 1,000 karena nilai  $P$  lebih besar dari pada 0,05 ( $1,000 > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai Pre test dan post test pada kelompok control.

### 3.1.5. Hasil Uji *Independent sampel t test*

Uji *independent sampel t test* digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penambahan edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku antara kelompok yang berikan edukasi dan kelompok yang tidak diberikan edukasi. Jika nilai *sig.2tailed* / nilai  $p < 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang berikan edukasi dan kelompok yang tidak diberikan edukasi.

Tabel 5. hasil *independent sampel t test*

Kelompok	Mean	Standart deviasi	Standar error mean	Selisih mean	t	P value
Edukasi	184,1	8,5094	1,9027	10,100	3,507	0,001
Tanpa edukasi	174,0	9,6681	2,1618			

Sumber : data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perbedaan rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku antara kelompok yang diberikan edukasi dan kelompok yang tidak diberikan penambahan edukasi adalah 10,100. nilai  $t$  hitung adalah  $t = 3,507$  dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku antara kelompok yang diberikan edukasi serta kelompok yang tidak diberikan edukasi yang berarti bahwa penambahan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua yang mempunyai anak CP.

### 3.2.Pembahasan

*Cerebral Palsy* berasal dari dua kata yaitu *cerebral* yang berarti salah satu bagian dari otak, *palsy* yang berarti kelumpuhan. Dari situ dapat dijelaskan bahwa CP adalah suatu gangguan / kelainan yang diakibatkan oleh kerusakan/kelainan pada perkembangan otak sejak dalam kandungan saat proses kelahiran sampai usia tiga tahun. CP adalah gangguan gerakan dan postur yang muncul pada masa bayi atau anak usia dini. Hal ini disebabkan oleh kerusakan nonprogresif pada otak sebelum, selama atau segera setelah lahir. (Berker dan yalcin, 2010)

Menurut R. S. Illingworth (dalam somantri, 2006) CP merupakan salah satu bentuk *brain injury*, yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesi dalam otak. Dari beberapa definisi tersebut cerebral palsy dapat disimpulkan bahwa CP adalah suatu *disability* pada aspek psikomotorik yang diakibatkan oleh kerusakan pada bagian otak yang terjadi bisa sebelum, selama dan setelah kelahiran.

Anak-anak penderita CP memerlukan penanganan yang khusus agar dapat menjalankan kehidupannya menjadi lebih mandiri. Selain melakukan terapi-terapi yang dapat menunjang kemandirian dirinya untuk melakukan kegiatan pribadinya., mereka juga membutuhkan pendidikan. Pendidikan yang diberikan tidak dapat disamakan dengan anak -anak normal, anak penderita CP membutuhkan penanganan dan pendidikan khusus selain itu peran orang tua juga

menjadi hal sangat penting hal ini dikarenakan anak penderita CP tidak bisa disamakan dengan anak normal pada umumnya.

Hal ini menunjukkan orang tua sangat penting peranannya dalam partisipasi penanganan anak mereka. Partisipasi orang tua dalam penanganan anak CP memiliki nilai yang lebih menguntungkan. Perlu adanya peningkatan kapasitas orang tua dalam keluarga tentang pengetahuan dalam penanganan pada anak dengan kondisi CP dengan pendampingan dari tenaga ahli kepada orang tua.

Berdasarkan hasil uji *paired sampel t test*, diketahui bahwa nilai probabilitas pada kelompok perlakuan adalah 0,000. Karena probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* pada kelompok perlakuan setelah penambahan edukasi. Sedangkan pada kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberikan edukasi diketahui bahwa nilai probabilitas atau nilai P adalah sebesar 1,000 karena nilai P lebih besar dari pada 0,05 ( $1,000 > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *Pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi berpengaruh terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku orangtua.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian dilakukan pada orang tua yang mempunyai anak CP adalah ada peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pada orang tua anak CP yang diberikan edukasi di YPAC Surakarta. Ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua pada anak CP di YPAC Surakarta.

##### **4.2. Saran**

###### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian yang akan datang diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti variabel-variabel yang luput dari penelitian sebelumnya, penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat

memperinci penjabaran pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dalam penanganan anak kondisi CP.

2) Bagi Orang tua

Bahwa orang tua anak dengan kondisi CP perlu edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menangani anak kondisi CP. hal ini dikarenakan anak kondisi CP memiliki kebutuhan khusus yang berbeda dengan anak pada kondisi normal pada umumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Hamid HZ, Kao A, Zeldin AS, et al. *Cerebral Palsy*. [Internet]. 2013[Cited 2 Januari 2018]. Available from: [http:// http: // emedicine.medscape.com/article/1179555-overview#aw2aab6b2b4aa](http://emedicine.medscape.com/article/1179555-overview#aw2aab6b2b4aa).
- Adnyana. IMO. 1995. *Cerebral Palsy Ditinjau dari Aspek Neurologi*. Dunia Kedokteran
- Azwar, S. 2011. Sikap dan perilaku. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (Edisi 2). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Barker and Yalcin. 2010. *The Help Guide To Cerebral Palsy*. 2<sup>nd</sup>. Turkey : Global help.
- Cahyat A. 2004. *Bagaimana kemiskinan diukur? Model penghitungan kemiskinan di Indonesia*. Center for International Forestry Research.
- Erfandi. 2009. *Pengetahuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi* [internet]. [Cited : 29 Desember 2017]. Available from : [for better health.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi/](http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi/).
- Fitriadi, Yogi. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Cerebral Palsy Terhadap Pengetahuan Masyarakat*. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginanjari. 2008. *Menjadi Orang Tua Istimewa*. Panduan Praktis Mendidik Anak Autis. Jakarta : Dian Rakyat.
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers.

- Ikromah, Lailatul. 2015. *Pengaruh Perceived Behavioral Control, Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Penerimaan Diri Orang tua yang Memiliki Anak Down Syndrome*. Fakultas Psikologi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Karande S, Patil S, and Kulkarni M. 2008. *Impact of an educational program on parental knowledge of cerebral palsy*. Indian Journal of Pediatrics.
- Maulana HDJ. 2007. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Muhammed, Sheima A. 2015. *Knowledge, Attitude and Practice of mothers of Children with Cerebral Palsy*. University of Khartoum.
- Notoatmodjo S. 2003. *Promosi Kesehatan: Teori & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoadmojo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Rohner R. P. 1986. *The Warmth Dimension : Foundations of Parental Acceptance rejection Theory*. Newbury Park, CA: Sage.
- Rohner R. P. 1999. *Acceptance and Rejection*. In D. Levison, J. Ponzetti, P. Jorgensen (Eds), *Encyclopedia of Human Emotions*. New York : Macmillan.
- Saharso D. 2006. *Cerebral palsy: Diagnosis dan tata laksana. Dalam: Naskah Lengkap Continuing Education Ilmu Kesehatan Anak XXXVI*. Kapita Selekta Ilmu Kesehatan Anak VI, FK Unair, RSUD Dr. Soetomo, Surabaya.
- Santrock, John. 2001. *Child Development*. Boston : McGraw-Hill
- Siswoyo, Dwi dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Somantri, Sujihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika.
- Suliha. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.

Wawan A, Dewi M.2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.